

## Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru SD di Sesela

Nurul Hikmah\*, Ketut Sarjana, Tabita Wahyu Triutami,  
Nilza Humaira Salsabila, Eka Kurniawan

*Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram*

nurul\_fkip@unram.ac.id

### Abstract

The class action research and scientific article writing activity was done to increase teachers' professionalism. This training was carried out for the teachers of SDN 2 Sesela, West Lombok. The program was presented in SDN 2 Sesela in the form of workshop through discussion, question and answer session, and speech. The presentation covered class action research and its urgency for the teachers, teaching models that support free learning curriculum, making innovative instructing tools as teaching media in class. The importance of CAR scientific article writing for teachers and its publication in scientific journals. The high motivation and enthusiasm of the participants was obvious during the program. In addition, the participants' response was positive with enthusiasm rate at 90 percent. The satisfaction rate of the teachers for this activity corresponds to the positive result of this project. Eventually, the teachers hope that further activities like in class CAR implementation will be held following this program

**Keywords:** class action research; scientific article; teacher; training

### Abstrak

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya ilmiah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan pelatihan ini diperuntukkan bagi guru SD di Sesela Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan kegiatan telah diadakan di SDN 2 Sesela dan disajikan dalam pendekatan workshop melalui ceramah, diskusi, tanya jawab. Penyajian tersebut meliputi PTK dan urgensinya bagi guru, model model pembelajaran yang mendukung Kurikulum merdeka belajar, Pembuatan alat alat peraga inovatif sebagai penunjang pembelajaran di kelas, Pentingnya Penulisan Karya Ilmiah PTK bagi guru dan publikasi karya ilmiah di jurnal ilmiah.. Motivasi dan antusiasme yang begitu tinggi dari peserta terlihat saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, disamping respon peserta yang begitu positif dengan tingkat antusiasme sebesar 90% terlihat saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Tingkat kepuasan guru yang sangat tinggi dengan adanya kegiatan ini tentunya memberikan hasil yang sangat baik disamping adanya harapan yang sangat besar dari para guru akan diadakannya kegiatan lanjutan berupa pendampingan implementasi PTK di kelas.

**Kata Kunci:** guru; karya ilmiah; pelatihan; penelitian tindakan kelas

## 1. PENDAHULUAN

Paparkan masalah yang dikaji, diakhiri dengan menjelaskan tujuan dan urgensi pengabdian. Empat poin penting yang wajib ada dalam pendahuluan adalah menguraikan secara jelas tentang (secara berurutan): (1) sedikit latar belakang umum kajian; (2) *state of the art* (kajian review literatur singkat) pengabdian-pengabdian dan pengabdian-pengabdian sebelumnya (yang mirip) untuk menjustifikasi *novelty* artikel yang dibuat; (3) *gap analysis* atau pernyataan kesenjangan (orisinalitas) atau kebaruan (*novelty statement*) atau beda unik pengabdian ini dibanding pengabdian-pengabdian sebelumnya atau berdasarkan *state of the art* (dari sisi penting tidaknya pengabdian

serta perbandingan keunikan dengan pengabdian sebelumnya); cara pendekatan penyelesaian masalah (jika ada); (4) hasil yang diharapkan atau tujuan pengabdian. Bagian isi makalah ditulis dengan font Century Schoolbook dengan ukuran tulisan 11pt dan spasi 1.15.

Kualitas Pendidikan sangat bergantung dari kualitas kompetensi sang pendidik yang biasa kita kenal dengan istilah guru, sehingga seorang guru tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi kompetensi yang mendukung kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Susanto (2012), kompetensi guru sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru khususnya guru guru di SMK Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Jadi meskipun guru bukan satu satunya pihak yang berperan demi terciptanya peningkatan mutu Pendidikan, namun guru tentunya mengemban amanat yang tidak ringan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik melalui pembelajaran di yang dilakukan kelas dengan inovasi inovasinya.

Peningkatan kinerja guru sebagai seorang pelaku atau praktisi pendidikan tentunya memiliki reorientasi dalam pembelajaran yang tidak hanya terpaku di bidang pedagogik saja. Salah satu bagian dari tugas seorang guru selain mengajar adalah memberikan contoh cara berkarya terutama dalam menulis. Dengan adanya pengalaman berkarya terutama menulis dan meneliti, maka guru diharapkan benar benar mampu memahami kondisi lapangan dan mendiseminasikan hasil penelitiannya melalui pembelajarannya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas guru-guru profesional dan bermuara pada peningkatan mutu Pendidikan.

Fakta yang kita temukan saat ini menunjukkan masih minimnya karya tulis yang dihasilkan oleh guru guru. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah. Sejalan dengan penelitian Noorjannah (2014) menemukan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru di SMAN 1 Kauman dalam menulis karya ilmiah antara lain: masih rendahnya motivasi guru untuk menulis, guru kurang memiliki waktu luang, kurang memahami Teknik penulisan, kesulitan mencari data, gagap teknologi, kurang memiliki referensi, pun saat ini maraknya jasa pembuatan karya ilmiah serta kurangnya sosialisasi tentang penulisan karya ilmiah. Syafriandi, Amalita, dan Kurniawati (2018) menyebutkan bahwa guru mengalami kendala dalam memilih teknik analisa data yang sesuai, rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan software statistik serta masih kurangnya kemampuan guru dalam menginterpretasikan hasil analisis. Berbagai temuan menarik terkait fakta fakta tersebut juga dialami oleh sebagian besar guru guru SD di Sesela. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di beberapa sekolah tersebut.

Meskipun pernah dibekali dengan beberapa pelatihan maupun kegiatan-kegiatan serupa dari pemerintah, tapi kenyataannya masih minimnya pemahaman tentang PTK, masih minimnya pengetahuan guru terkait karya ilmiah akibat dari kurangnya waktu luang untuk semakin memperdalam informasi tentang karya tulis. Oleh karena itu

agar permasalahan permasalahan ini tentunya tidak dibiarkan berlarut larut, maka Pelatihan PTK diharapkan mampu memberikan pondasi yang kuat terhadap pemahaman PTK yang baik, sehingga mempermudah peserta khususnya para guru nantinya untuk menerapkannya dalam menulis karya ilmiah dan pada akhirnya akan dimanfaatkan guru untuk kenaikan pangkat dan pada akhirnya. Rathert dan Okan (2015) menyatakan bahwa guru yang menulis kemudian mempublikasikan hasilnya tentunya memberikan kepuasan tersendiri, sehingga mereka mampu mengimplementasikan di dalam kelas sehingga guru guru dapat mengembangkan keterampilan penelitian dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru guru SDN di Sesela yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami PTK sehingga mampu menghasilkan penelitian yang bermanfaat dalam pembelajaran dan hasilnya dapat berupa karya ilmiah yang dipublikasikan dan dapat digunakan guru juga sekaligus kenaikan pangkatnya. Karena keterbatasan waktu dan dana maka pelatihan ini tentunya disajikan dalam bentuk pendekatan workshop melalui ceramah, diskusi, tanya jawab.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melalui pendekatan workshop meliputi: ceramah, diskusi, tanya jawab tugas. Ceramah ini berupa pemberian materi berisi Peranan dan urgensi PTK kepada Guru Guru sebagai Langkah awal untuk memberikan informasi penting tentang pentingnya PTK bagi guru guru agar memiliki pemahaman yang baik tentang topik yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan tentang materi Model Model Pembelajaran yang relevan sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Materi ini tentunya diharapkan mampu memberikan informasi tentang alternatif alternatif solusi untuk permasalahan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Sekaligus memberikan contoh instrumen pembelajaran meliputi pembuatan RPP dan lainnya. Selanjutnya materi tentang beberapa inovasi pembelajaran terkait alat peraga dan dilanjutkan dengan Teknik penulisan dan publikasi karya ilmiah. Pada akhir kegiatan tentunya diberikan angket untuk melihat gambaran tentang persepsi statistika peserta pengabdian disamping memuat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan 5 orang narasumber dengan topik yang berbeda beda dari setiap narasumber. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Sabtu, 9 September 2022 di SDN 2 Sesela mulai pukul 10.00 – 12.30 WITA. Adapun materi yang disampaikan Pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemateri Awal adalah topik PTK dan Urgensi bagi Guru
2. Pemateri Kedua adalah dengan topik Model Model Pembelajaran yang relevan sesuai Kurikulum Merdeka Belajar
3. Pemateri Ketiga adalah dengan topik alat peraga inovatif
4. Pemateri Keempat adalah dengan topik Pentingnya Karya tulis Ilmiah PTK Bagi Guru
5. Pemateri Kelima adalah dengan Topik contoh contoh PTK dan publikasinya di Jurnal Ilmiah.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tentunya melibatkan beberapa dosen yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini terdiri dari lima orang dan tentunya memperoleh gambaran tentang PTK dan publikasi ilmiah. Topik awal tentang PTK dan urgensinya membahas tentang pengertian PTK, bagaimana PTK diimplementasikan di kelas, dimana dalam PTK tentunya ada istilah siklus dalam implementasinya, dalam tiap siklus di ujicoba suatu Tindakan terkait permasalahan, kemudian kita awali dengan adanya perencanaan, kemudian menyiapkan instrumen yang dibutuhkan antara lain meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta didik, Bahan Ajar, serta alat evaluasi. Setelah instrumen siap maka lanjut ke pelaksanaan PTK di kelas dimana guru akan menerapkan Tindakan yang sudah ditentukan, kemudian dilaksanakan observasi dimana observer bisa dari dosen dan guru untuk mencermati keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Setelah pembelajaran di kelas selesai, selanjutnya akan dilakukan Refleksi terkait perencanaan dan implementasi yang sudah dilakukan sekaligus mengevaluasi hasil yang telah diperoleh siswa sebagai tindak lanjut apakah sudah memenuhi indikator yang telah dibuat. Jika pada saat siklus kedua belum menunjukkan ketercapaian indikator, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai indikator ketercapaian dikatakan berhasil.



**Gambar 1.** Penyampaian materi awal

Setelah diberikan informasi awal terkait PTK dan urgensinya bagi guru saat ini, maka selanjutnya beralih ke Model Model Pembelajaran yang relevan sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Materi ini tentunya diharapkan mampu memberikan informasi tentang alternatif alternatif solusi untuk permasalahan pembelajaran yang dapat

diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Sekaligus memberikan contoh instrumen pembelajaran meliputi pembuatan RPP dan lainnya. Beberapa Tindakan yang dapat digunakan antara lain Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dimana berawal dari masalah kontekstual siswa digiring kemudian untuk mampu memahami konsep yang dipelajari dan berbagai alternatif model pembelajaran lainnya sebagai alternatif yang disesuaikan dengan kebutuhan di kelas untuk dijadikan solusi. Tak lupa juga penyajian kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum yang akan digunakan secara menyeluruh di Indonesia pada tahun 2023 nantinya karena kurikulum ini juga menuntut adanya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dimana akan terjadi perubahan paradigma dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Materi tentang beberapa inovasi pembelajaran terkait alat peraga menyajikan bagaimana membuat alat peraga inovatif bagi guru kemudian guru diminta untuk langsung praktik agar bisa langsung membuat dan mencermati alat peraga tersebut sebagai alternatif untuk lebih mengkonkritkan pembelajaran matematika yang sifatnya abstrak. Dimana diberikan beberapa bangun datar dan kemudian mencermati luas daerahnya dengan pendekatan persegi panjang. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan mencoba suatu inovasi sederhana dengan harapan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa, karena selama ini pembelajaran matematika di kelas terkesan membosankan dan monoton.



**Gambar 2.** Penyampaian alat peraga inovatif

Pembahasan dilanjutkan dengan Pentingnya penulisan karya ilmiah PTK bagi guru guru dalam menunjang kenaikan pangkat pada khususnya dan meningkatkan profesionalitas guru pada umumnya. Terakhir tentang publikasi karya ilmiah setelah laporan PTK selesai dibuat dan trik mencari referensi di internet dengan mudah agar langsung ke artikel yang dituju serta bagaimana penulisan agar bisa diterbitkan di jurnal ilmiah nantinya.



**Gambar 3.** Narasumber dan peserta

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang terkait dengan PTK maupun alat peraga inovatif. Kemudian di akhir pelaksanaan diberikan angket terkait pelaksanaan pengabdian dimana peserta merasa sangat puas dengan kegiatan ini dan berharap dapat ditindaklanjuti untuk masa masa yang akan datang. Sejalan dengan Gunawan, Triwiyanto, dan Kusumaningrum (2018) yang menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pendampingan menulis artikel ilmiah bagi guru guru SMPN Kota Malang dimana peserta memiliki antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini selaras dengan hasil yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dimana peserta pengabdian memiliki antusiasme yang sangat tinggi pula, hal ini terlihat dari hasil analisis angket yang telah diisi oleh peserta pengabdian.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan dan pendampingan PTK bagi guru guru di SDN Sesela, mendapatkan respon yang sangat luar biasa dan baik dari peserta dengan tingkat antusiasme sebesar 90% diperoleh dari angket yang telah diisi peserta.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada penyandang dana kegiatan pengabdian yaitu Universitas Mataram. Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada kepala Sekolah dan Guru guru di SDN 2 Sesela khususnya dan guru guru SD di Sesela pada umumnya dimana SDN 2 Sesela bersedia untuk dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian.

#### **6. REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian ini baiknya dilaksanakan dalam jangka waktu lebih lama agar mampu memberikan lebih banyak kegiatan yang menunjang pelaksanaan Pengabdian di sekolah. Guru guru lebih membutuhkan implementasi langsung PTK di kelas dan butuh kolaborasi antara LPTK dengan sekolah agar guru guru lebih terampil dalam mengimplementasikan PTK dan Untuk Penugasan hendaknya mempersiapkan draft dengan baik sebelum pelaksanaan sehingga peserta bisa menyerap dengan lebih baik.

## 7. REFERENSI

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114.
- Rathert, S., & Okan, Z. (2015). Writing for Publication as A Tool in Teacher Development. *ELT Journal*, 69(4), 363–372.
- Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212.
- Syafriandi, S., Amalita, N., & Kurniawati, Y. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Statistik Bagi Guru-Guru Matematika SMA Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(1), 1–8.